

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.⁶⁴ Penelitian yang akan dilakukan ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶⁵ Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁶

Menurut Mantja sebagaimana dikuti oleh Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memiliki 8 ciri, sebagai berikut: (1) Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanism, dan kulturalisme; (2) Penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks; (3) Pendekatan bersifat induktif-deskriptif; (4) Memerlukan waktu

⁶⁴ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.2

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 6

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 4

yang panjang; (5) Datanya berupa deskriptif, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar; (6) Informannya “maximum variety”; (7) Berorientasi pada proses; (8) Penelitiannya berkonteks pada mikro.⁶⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan atau pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pola pendekatan fenomenologi. Istilah fenomenologi secara etimologis berasal dari kata fenomenon dan logos. Fenomena berasal dari kata kerja Yunani “phainesthai” yang berarti menampakkan, dan terbentuk dari akar kata fantasi, fantom, dan fosfor yang artinya sinar atau cahaya. Dari kata itu terbentuk kata kerja, tampak, terlihat karena bercahaya. Dalam bahasa kita berarti cahaya. Secara harfiah fenomena diartikan sebagai gejala atau sesuatu yang menampakkan. Dalam penelitian fenomenologi melibatkan pengujian yang teliti dan seksama pada kesadaran pengalaman manusia. Konsep utama dalam fenomenologi adalah makna. Makna merupakan isi penting yang muncul dari pengalaman kesadaran manusia. Untuk mengidentifikasi kualitas yang esensial dari pengalaman kesadaran dilakukan dengan mendalam dan teliti (Smith, etc., 2009: 11). Prinsip-prinsip penelitian fenomenologis ini pertama kali diperkenalkan oleh Husserl. Husserl mengenalkan cara mengekspos makna dengan mengeksplisitkan struktur pengalaman yang masih implisit. Konsep lain fenomenologis

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 24

yaitu Intensionalitas dan Intersubjektifitas, dan juga mengenal istilah fenomenologik Hermeneutik yang diperkenalkan oleh Heidegger.⁶⁸

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan Strategi Guru dalam Menyikapi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Kelas XI di MA Al Ma'arif Tulungagung supaya mendapatkan data berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, seorang peneliti yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.⁶⁹ Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya serta mendalam, peneliti langsung hadir di tempat penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁷⁰

Peneliti bertindak sebagai pengamat proses pembelajaran, pewawancara, pengumpul data dan penganalisis data serta sebagai pelapor data. Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari, dan pada setiap situasi subyeknya untuk dapat dipahaminya.⁷¹

Peneliti bekerjasama dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MA Al

⁶⁸ Dosen Program Studi Kebijakan Pendidikan FIP UNY, bidang keahlian Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 305

⁷⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 167

⁷¹ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.4

Ma'arif Tulungagung membahas mengenai pengalaman mengajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung dalam ranah panggilan data, peneliti sebagai pewawancara mewawancarai secara langsung objek yang dituju, peneliti juga mengamati secara langsung ketika pembelajaran berlangsung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu sekolah dasar yang ada di Kecamatan Tulungagung. Identitas sekolah yang dilaksanakan penelitian sebagai berikut:

NPSN	:20584791
Nama Madrasah	:MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung
Alamat	:Jln. Diponegoro No. 28
Kelurahan/Desa	:Karangwaru
Kecamatan	:Tulungagung
Kabupaten/Kota	:Tulungagung
Provinsi	:Jawa Timur
Telepon/HP	:0355-331272
Jenjang	:Madrasah Aliyah
Status (Negeri/Swasta)	:Swasta
Tahun Berdiri	:1994
Hasil Akreditasi	:A

Pemilihan lokasi disini dikarenakan guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam disini sangatlah kreatif, banyak sekali ide-ide yang digunakan agar pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal, bahkan strategi pembelajaran yang digunakan juga baik, sehingga pembelajaran terasa sangat hidup, bahkan peserta didiknya menjadi bersemangat dalam belajar dan tidak mengalami kejenuhan dalam belajar. Selain itu juga di MA AL Ma'arif sangatlah berprestasi baik di bidang akademik maupun non akademik, dan juga sudah berakreditasi A.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dalam penelitian ialah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁷² Adapun menurut Lofland dan Lofland, seperti yang dikutip oleh Meleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷³ Sedangkan data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁷⁴ Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

⁷³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, . . ., hal.157.

⁷⁴ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58.

lisan.⁷⁵ Andi Prastowo menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian ada 2, yaitu:

a. Data primer (sumber data utama)

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Adapun disini yang termasuk sumber data primer adalah guru mata pelajaran sejarah Kebudayaan Islam dan siswa MA Al Ma'arif Tulungagung, dokumentasi yang berhubungan dengan siswa MA Al Ma'arif Tulungagung.

b. Data sekunder (sumber data tambahan)

Yaitu data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut.⁷⁶ Adapun disini yang termasuk sumber data sekunder adalah siswa MA Al Ma'arif Tulungagung, kepala sekolah, para guru dan staf yang ada di MA Al Ma'arif Tulungagung, dan dokumentasi tentang MA Al Ma'arif Tulungagung yang diperlukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diamati digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan

⁷⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

⁷⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 226.

pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam pengertian yang lain wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian.⁷⁷ Menurut Deddy Mulyana wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁷⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, yang dimaksud wawancara dalam penelitian ialah proses mengumpulkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa orang untuk mendapatkan sumber data penelitian. Wawancara yang dilakukan disini adalah wawancara secara mendalam dan wawancara secara terstruktur (peneliti sudah menyiapkan pertanyaan sebelumnya).

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu

⁷⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 89.

⁷⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180.

kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.⁷⁹

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada proses *observasi participant* (pengamatan berperan serta) yaitu dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek peneliti dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui secara langsung kondisi yang ada di MA Al Ma'arif Tulungagung, peneliti mengamati dengan melihat dan juga mengamati ketika pembelajaran berlangsung didalam kelas. Adapun metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data tentang:

1. Bagaimana implementasi strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di MA Al Ma'arif Tulungagung ?
2. Bagaimana evaluasi implementasi strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di MA Al Ma'arif Tulungagung ?
3. Bagaimana hambatan implementasi strategi guru dalam menyikapi kejenuhan belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas XI di MA Al Ma'arif Tulungagung ?

c. Dokumentasi

⁷⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metode Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 70.

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Keberadaan dokumen digunakan peneliti untuk memperkuat data-data yang diperoleh.

Dokumentasi di sini meliputi dokumen tentang profil sekolah, dokumen hasil wawancara, dan dokumen mengenai interaksi sosial disekolah, serta dokumen resmi yang dimiliki sekolah. Dokumen-dokumen tersebut penting, karena dokumen-dokumen tersebut sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan fokus penelitian dan memphotocopy dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan, yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data, diantaranya mengenai denah lokasi penelitian, keadaan sarana dan prasarana sekolah, data guru, data siswa, sejarah berdirinya MA Al Ma'arif Tulungagung dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸⁰

Proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti belum memasuki lapangan, selama penelitian di lapangan, dan setelah penelitian di lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014: 12-14). Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana (2014: 12-13) sebagai berikut, prosedur analisis data ke dalam 3 langkah:

a. Kondensasi data (data condensation)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut

⁸⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89.

dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Penyajian Data (data display)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

c. Penarikan Kesimpulan (Conclusions drawing)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu Kondensasi data (data condensation), Penyajian Data (data display), Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing).”⁸¹

⁸¹ Alfi Haris Wanto, *Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*, Journal of Public Sector Innovations, Vol. 2, No. 1, November Tahun 2017, hal 41-42

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang dipengaruhi dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).⁸² Menurut Moleong terdapat empat kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam derajat keabsahan data penelitian yaitu: derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁸³

Data yang ditemukan di lokasi penelitian diolah agar bisa memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik agar bisa memenuhi kriteria sebagai berikut, yaitu:

a. Ketekunan Pengamat

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu salah atau tidak.⁸⁴

b. Triangulasi

Triangulasi data dalam penelitian kualitatif memiliki posisi penting untuk mengukur kreadibilitas data dan meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti. Pemahaman yang mendalam atas fenomena yang diteliti merupakan nilai yang harus diperjuangkan oleh peneliti.⁸⁵ Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan

⁸² Nurul Aini dkk, *Montase dan pembelajaran (montase sebagai pembangun daya fikir dan kreativitas anak usia dini)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 73.

⁸³ Keppi Sukesi, *GENDER & Kemiskinan di Indonesia*, (Malang: UB Press, 2015), hal. 169.

⁸⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 198.

⁸⁵ Sugeng Pujileksono, *Metode penelitian komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015), hal 144.

keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁸⁶

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1) Triangulasi Sumber

Pada triangulasi sumber, peneliti membandingkan data hasil wawancara dari empat sumber informan yakni kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid karena peneliti tidak hanya melihat dan menilai dari satu cara pandang saja tetapi dari empat cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu.

2) Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi untuk mengetahui Strategi guru dalam Menyikapi kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa kelas XI. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁸⁷

c. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

⁸⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal .7.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 373.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan sejawat.⁸⁸ Penelitian di MA Al Ma'arif Tulungagung, peneliti telah mengungkapkan kriteria pengecekan keabsahan data seperti yang ada di atas serta akan menindaklanjuti dalam pekerjaan lapangan. Kehadiran peneliti sebagai instrumen akan mengumpulkan data dan membandingkan melalui hasil wawancara dan dibandingkan dengan ketekunan pengamat, triangulasi waktu, pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.

H. Tahap- Tahap Penelitian

Tahapan penelitian meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data sampai tahap pelaporan hasil penelitian.

Berikut ini penjelasan secara rinci:

a. Tahap pra-lapangan:

- 1) Menentukan fokus penelitian
- 2) Menentukan lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap kegiatan lapangan, meliputi kegiatan:

- 1) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
- 2) Memasuki lapangan

⁸⁸ *Ibid.*, hal. 199.

- 3) Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian
 - 4) Memecahkan data yang telah terkumpul
- c. Tahap analisis data, terdiri dari analisis selama pengumpulan data dan sesudahnya. Analisis selama pengumpulan data meliputi kegiatan:
- 1) Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara
 - 2) Mengembangkan pertanyaan dan analitik selama wawancara
 - 3) Mempertegas fokus penelitian

Sedangkan analisis setelah pengumpulan data meliputi kegiatan:

- 1) Pengorganisasian data
 - 2) Pemilihan data menjadi satu-satuan tertentu
 - 3) Pengkategorian data
 - 4) Pemberian makna
- d. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan dikumpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Jurusan Tarbiyah UIN Tulungagung.